

Pengaruh Kepemimpinan dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberlangsungan Usaha Perusahaan Perseorangan (Badan Hukum) Di Kabupaten OKU

Sri Rahayu
Universitas Baturaja
Email: srirahay.ahmad80@gmail.com
Noviansyah
Universitas Baturaja
Email: noviansyah@gmail.com

Abstract

The objectives of this study are: (1) to analyze and find out how the influence of leadership on the sustainability of legal entity individual business in Ogan Komering Ulu district, and (2) to analyze and find out how the influence of entrepreneurial competence on sustainability of legal entity individual business in Ogan Komering Ulu district. The independent variables used are leadership and entrepreneurial competence, while the dependent variable is business continuity. The sample used in this study were One hundred and twelve respondents who were selected using the purposive sampling method; namely individual business with legal status in Ogan Komering Ulu Regency. The data were collected by questionnaires and documentation. The data were analyzed by using Linear Regression. The result of the analysis showed that R square (R^2) was 61,2% and significance level was 0.05. This result showed that leadership and entrepreneurial competence had a positive influence on the sustainability of a legal entity individual business in Ogan Komering Ulu Regency.

Keywords : Leadership, Entrepreneurial Competence, Business Sustainability.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah : (1) untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana pengaruh kepemimpinan terhadap keberlangsungan usaha perseorangan berbadan hukum di kabupaten Ogan Komering Ulu dan (2) untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi wira usaha terhadap keberlangsungan usaha perseorangan berbadan hukum di kabupaten Ogan Komering Ulu. Variabel independen yang digunakan adalah kepemimpinan dan kompetensi wirausaha, sedangkan variabel dependen adalah keberlangsungan usaha. Sampel yang diteliti dalam penelitian ini sebanyak 112 responden yang dipilih menggunakan metode purposive sampling yaitu usaha perseorangan berbadan hukum di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Data dikumpulkan menggunakan kuisioner dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan Regresi Linear. Hasil analisis menunjukkan nilai R^2 sebesar 61,2% dan tingkat signifikan sebesar 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan dan kompetensi wirausaha memberikan pengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha perseorangan berbadan hukum di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kompetensi Wirausaha, Keberlangsungan Usaha.

1. Pendahuluan

Dewasa ini persaingan mutu perusahaan semakin ketat, sehingga perusahaan harus benar-benar memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas kinerjanya. Peningkatan mutu juga mencakup keberlangsungan usaha (*business sustainability*), yang dipengaruhi oleh kualitas pendidikan karyawannya. Jadi, saat ini perlu ditekankan pentingnya pengembangan kualitas sumber daya manusia untuk mencapai keunggulan perusahaan dalam persaingan global (Marwati et al., 2017).

Sumber Daya Manusia (SDM) sering disebut sebagai ujung tombak untuk mewujudkan suatu visi, misi atau tujuan organisasi. SDM juga merupakan motor bergeraknya aktivitas organisasi. Organisasi pasti akan sangat membutuhkan SDM yang mampu bekerja dengan baik sesuai dengan yang diharapkan untuk mewujudkan apa yang akan direncanakan dari suatu visi misi yang telah ditetapkan. Hal yang perlu dilakukan yaitu dengan cara selalu memperhatikan dan mengelola SDM nya agar organisasi tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang telah ditargetkan. SDM sangatlah penting dan

diperlukan untuk dikelola dengan baik agar efektivitas dan efisiensi perusahaan semakin meningkat dan berkelanjutan sehingga tercapainya suatu tujuan organisasi (Pratama, 2020).

Permasalahan umum yang sering terjadi dan berpengaruh pada suatu organisasi adalah terkait dengan tidak tepatnya kepemimpinan para wirausaha yang diterapkan dan kurangnya kompetensi wirausaha dari pemilik usaha atau SDM yang mengelola dari suatu organisasi yang akan menyebabkan keberlangsungan usaha tidak berjalan dengan sempurna. Sejalan dengan pemikiran di atas untuk menciptakan keberlangsungan usaha, artinya organisasi harus mampu memiliki SDM sebagai pengelola usaha yang bukan hanya sekedar bisa menyelesaikan apa yang menjadi tugasnya saja. Diharapkan wirausaha yang merupakan SDM dari suatu organisasi mampu memiliki kepemimpinan dan kompetensi wirausaha yang dapat menggerakkan roda perekonomian usahanya sehingga keberlangsungan usahanya bisa berjalan dengan baik (Marwati et al., 2017).

Fenomena pada penelitian ini didapatkan dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ogan Komering Ulu yang mencatat bahwa terdapat peningkatan jumlah perusahaan sebagai wirausaha di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Data jumlah perusahaan berbentuk badan hukum tahun 2020 tercatat sebanyak 237 perusahaan yang terdiri dari Perseroan Terbatas, CV/Firma, Koperasi, Perseorangan dan Lainnya. Sedangkan tercatat sebanyak 156 atau 66% yang merupakan perusahaan perseorangan yang berbentuk badan hukum yang terdiri atas usaha jasa, usaha pertanian, usaha perdagangan, industri kecil, waralaba dan reseller (OKU, 2021).

Gambar 1. Jumlah Perusahaan Menurut Bentuk Badan Hukum

PERDAGANGAN

Tabel 11.2 Jumlah Perusahaan Menurut Bentuk Badan Hukum di Kabupaten Ogan Komering Ulu, 2017–2020
Number of Establishments by Type of Business Entity in Ogan Komering Ulu Regency, 2017–2020

Tipe Badan Hukum Type of Business Entity	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perseroan Terbatas Joint-Stock Company	62	45	26	26
CV/Firma Kommanditgesellschaft/ Firms	70	85	46	46
Koperasi Cooperative	4	6	9	9
Perorangan Individual Business	114	129	156	156
Lainnya Others	1	1	-	-
Jumlah/Total	251	266	237	237

Catatan/Note: ...
 Sumber/Source: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Ogan Komering Ulu/Regional Office Trade and Industry of Ogan Komering Ulu Regency

Sumber : BPS OKU, 2021

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa di Kabupaten Ogan Komering Ulu terdapat peningkatan jumlah perusahaan perseorangan berbentuk badan hukum sebagai pelaku usaha di setiap tahunnya. Adanya perkembangan perusahaan perseorangan berbadan hukum akan menimbulkan dampak positif terhadap jumlah tenaga kerja, pengurangan jumlah kemiskinan, dan juga menciptakan peningkatan pendapatan masyarakat sekitarnya. Dibalik dampak positif yang ditimbulkan dengan adanya perusahaan perseorangan berbadan hukum tersebut terdapat kendala-kendala yang dihadapi seperti struktur dan pembagian kerja yang masih kurang jelas, penerapan gaya kepemimpinan yang kurang tepat, kurangnya kualitas atau kompetensi wirausaha pengelola usaha, tingkat pendidikan atau keahlian yang masih rendah, kendala permodalan, dan lain sebagainya yang menghambat terciptanya suatu keberlangsungan usaha. Peneliti menentukan faktor kepemimpinan yang diduga memberikan pengaruh dan memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan usaha perusahaan perseorangan berbadan hukum di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Selain seorang wirausaha mempunyai karakteristik kepemimpinan yang kuat untuk keberlangsungan usahanya, wirausaha pun harus memiliki kompetensi dalam bidang bisnis yang ditekuninya. Dengan memiliki kompetensi yang mumpuni maka kebutuhan atau tujuan suatu usaha akan dengan mudah tercapai. Pada umumnya, wirausaha yang sukses adalah mereka yang memiliki kompetensi. Menurut (Suryana dalam Kurniawan et al., 2019) kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada kinerja, Kinerja bagi wirausaha merupakan tujuan yang ingin dicapainya. Dari survey yang diteliti oleh penulis diperoleh bahwa 56.67% wirausaha menjawab tidak memiliki kompetensi dalam mengetahui keinginan pelanggan terhadap produk yang ditawarkan. Hal ini disebabkan karena wirausaha hanya mengandalkan apa yang sedang trend dipasaran dan menjual barang atau jasa berdasarkan pesanan konsumen. Hal paling utama yang ingin dicapai dan dituju oleh wirausaha adalah keberhasilan usaha. Menurut (Waridah dalam Octavia, 2019) keberhasilan usaha yaitu adanya peningkatan kegiatan usaha yang dicapai oleh para pengusaha industri kecil, baik dari segi peningkatan laba yang dihasilkan dicapai oleh pengusaha dalam kurun waktu tertentu.

Untuk mencapai keberhasilan usaha maka para wirausaha perusahaan perseorangan harus memiliki kompetensi wirausaha yang mampu mengembangkan dan mempertahankan eksistensi usahanya. Dari hasil survey diatas, dapat dilihat fenomena permasalahan pada wirausaha perusahaan perseorangan yaitu masih rendahnya karakteristik kepemimpinan yang dimiliki oleh wirausaha dalam keberanian mengambil resiko dan rendahnya kepercayaan diri dalam memproduksi suatu produk atau menjual produk maupun jasa. Selain itu, rendahnya tingkat kompetensi atau kemampuan yang dimiliki oleh wirausaha dalam memahami kondisi yang diinginkan konsumen di pasar dan rendahnya hubungan relasi atau kerjasama dengan pihak lain. Hal tersebut menjadi faktor yang menghambat wirausaha untuk mencapai keberhasilan usaha (Nururly et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memiliki hipotesis bahwa kepemimpinan dan kompetensi wirausaha memberikan pengaruh dan dampak yang positif terhadap keberlangsungan usaha perseorangan berbentuk badan hukum di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu.

2. Literature Review

2.1 Kepemimpinan

Menurut (Nortohouse, 2013), kepemimpinan adalah suatu proses dimana individu mempengaruhi kelompok untuk mencapai tujuan umum. Sedangkan menurut (Dubrin, 2011) mendefinisikan bahwa kepemimpinan itu adalah kemampuan untuk menanamkan keyakinan dan memperoleh dukungan dari anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi aktifitas-aktifitas sebuah kelompok yang diorganisasi ke arah pencapaian tujuan oleh suatu pemimpin dengan suatu tindak nyata berupa pemberian contoh yang dilakukan oleh seorang pemimpin itu sendiri kepada pengikutnya atau bawahannya dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi (Haq et al., 2016).

Hasil penelitian (Muralidharan dalam Pratama, 2020) menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kewirausahaan sosial tingkat individu dan memiliki hubungan dengan keberlanjutan usaha. Keberlanjutan usaha berpengaruh positif signifikan terhadap kewirausahaan tingkat individu. Keberlanjutan usaha sebagai moderasi berpengaruh negatif antara kepemimpinan transformasional terhadap kewirausahaan sosial tingkat individu.

2.2 Kompetensi Wirausaha

Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi. Menurut (Suryana & Burhanuddin, 2021) kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada kinerja, kinerja bagi wirausaha merupakan tujuan yang ingin dicapainya. Ada 4 kompetensi utama yang harus dimiliki seorang wirausaha yaitu :

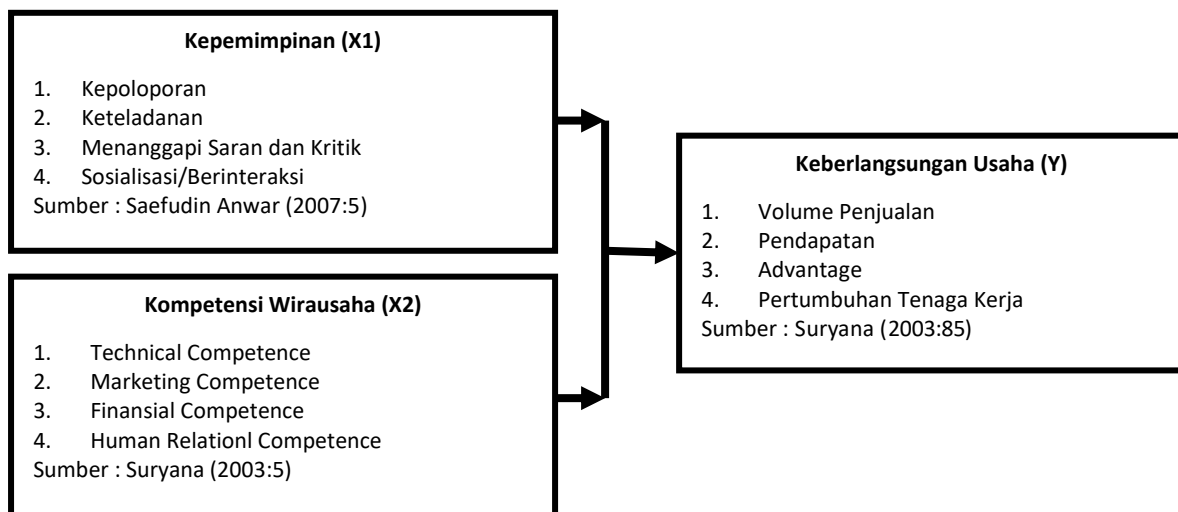
1. *Technical Competence*
2. *Marketing Competence*
3. *Finansial Competence*
4. *Human Relation Competence*

2.3 Keberlangsungan Usaha

Menurut Waridah dalam Lindrayanti (2003) keberhasilan usaha adalah adanya peningkatan kegiatan usaha yang dicapai oleh para pengusaha industri kecil, baik dari segi peningkatan laba yang dihasilkan dicapai oleh pengusaha dalam kurun waktu tertentu. Sementara itu menurut Hari Lubis dikutip oleh Panigoro dalam Lindrayanti (2003) keberhasilan usaha adalah sebagai suatu prestasi yang berhasil diraih oleh suatu perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya.

Model yang dikembangkan dalam studi ini adalah seperti gambar berikut ini :

Gambar 2. Kerangka Teori Penelitian



Sumber : data diolah

Adapun Hipotesis yang dirumuskan berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan adalah :

- H₁ : Kepemimpinan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha perseorangan berbadan hukum di Kabupaten Ogan Komering Ulu.
- H₂ : Kompetensi Wirausaha berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha perseorangan berbadan hukum di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3. Metodologi Penelitian

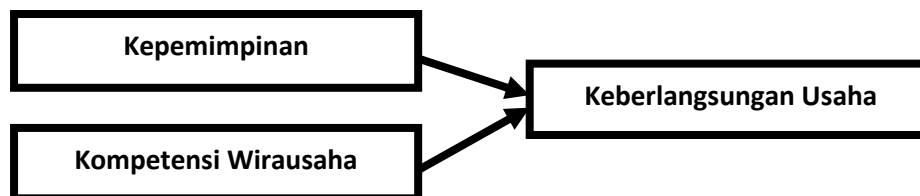
Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan perseorangan yang berbentuk badan hukum di Kabupaten Ogan Komering Ulu yang berjumlah 156 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposing Sampling* dengan mengambil sampel sebesar jumlah populasi. Dengan demikian jumlah sampel sebanyak 112 responden. Hal ini sesuai dengan perhitungan rumus menurut Slovin yaitu $n = N/(1 + Ne^2)$.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Pengumpulan data dilakukan dengan kuisioner. Variabel kepemimpinan diukur dengan 12 item pernyataan dimana responden diminta untuk memilih jawaban dari setiap pertanyaan dengan beberapa pilihan yang sesuai dengan kepribadian atau karakteristik responden sendiri. Variabel kompetensi wirausaha terdiri 12 pernyataan, dan variabel keberlangsungan usaha terdiri atas 12 pernyataan. Skala pengukurannya menggunakan Skala Likert mulai dari 1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju. Pernyataan-pernyataan yang diajukan menyangkut indikator dari masing-masing variabel.

Uji Validitas menunjukkan sejauh mana skor/nilai/ukuran yang diperoleh benar-benar menyatakan hasil pengukuran/pengamatan yang ingin diukur. Uji Reliabilitas mengandung pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Jadi alat yang *reliabel* secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama. Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menghitung *cronbach alpha* dari masing-masing item dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan handal (*reliabel*) apabila memiliki *cronbach alpha* lebih dari 0,60 (Santoso, 2002).

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan digunakan dengan Analisis Jalur yang digunakan untuk melihat pengaruh secara langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun diagram jalur ini dilakukan sebagai berikut:

Gambar 3. Diagram Jalur Hipotesis



Sumber : Data diolah

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Penelitian ini menghasilkan data deskriptif responden berdasarkan bidang usaha, jenis kelamin para wirausaha, tingkat pendidikan wirausaha, dan berdasarkan usia wirausaha yang mengelola usahanya. Selain itu telah dilakukan uji statistik menggunakan metode regresi linier berganda dan menghasilkan bahwa kepemimpinan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha dan juga menghasilkan bahwa kompetensi wirausaha berpengaruh positif terhadap keberlangsungan suatu usaha perusahaan perseorangan berbadan hukum di Ogan Komering Ulu.

Tabel 1. Data Deskriptif Responden Berdasarkan Bidang Usaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Usaha Jasa	29	25,89	25,89	36,61
Usaha Pertanian	12	10,71	10,71	58,93
Usaha Perdagangan	25	22,32	22,32	67,86
Industri Kecil	10	8,93	8,93	82,14
Waralaba	16	14,29	14,29	100,00
Reseller	20	17,86	17,86	
Total	112	100,00	100,00	

Sumber : Data Primer (Diolah)

Tabel diatas menunjukkan deskriptif responden penelitian berdasarkan bidang usaha. Proporsi wirausaha yang paling banyak berdasarkan bidang usaha adalah usaha jasa yaitu berjumlah 29 perusahaan perseorangan atau sebesar 25,89%. Hal ini dikarenakan usaha jasa merupakan salah satu usaha basis di Kabupaten Ogan Komering Ulu selain usaha perdagangan. Selain itu, usaha jasa juga merupakan usaha yang berpotensi berpengaruh positif terhadap penyerapan kesempatan kerja di Kabupaten Ogan Komering Ulu (Yuliana, 2012). Sedangkan bidang usaha yang paling sedikit jumlahnya adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri kecil yaitu berjumlah 10 perusahaan perseorangan atau 8,93%. Perusahaan yang bergerak dalam usaha pertanian sebanyak 12 perusahaan atau 10,71%, dalam usaha perdagangan sebanyak 25 perusahaan atau 22,32%. Selanjutnya perusahaan yang bergerak dalam bidang waralaba sebanyak 16 perusahaan dan perusahaan bergerak dalam bidang reseller sebanyak 20 perusahaan atau 17,86%. Total perusahaan perseorangan dalam penelitian ini adalah sebanyak 112 perusahaan perseorangan berbentuk badan hukum di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Tabel 2. Data Deskriptif Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin
 Jenis Kelamin Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	67	59,82	59,82	59,82
Perempuan	45	40,18	40,18	100,00
Total	112	100,00	100,00	

Sumber : Data Primer (Diolah)

Tabel di atas menunjukkan deskriptif responden penelitian berdasarkan jenis kelamin. Responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 67 orang atau 59,82%. Sedangkan perempuan berjumlah 45 orang atau 40,18%. Hal ini berarti sebagian besar responden yang diteliti yakni wirausaha perusahaan perseorangan di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu adalah berjenis kelamin laki-laki. Hal ini sesuai dengan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil tahun 2021, bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Ogan Komering Ulu yang berjenis kelamin laki-laki (190.469 jiwa) lebih banyak jumlahnya dibandingkan perempuan (181.527 jiwa). Selain itu berdasarkan hasil penelitian (Sherywati et al., 2017) menunjukkan bahwa wirausaha laki-laki lebih mandiri dalam menghadapi tantangan-tantangan persaingan, lebih memiliki citra kemandirian dalam menjalankan usahanya, lebih memikirkan untuk pengembangan usaha ke masa depan untuk memajukan usahanya dan lebih fleksibel dan antisipasi terhadap perubahan-perubahan lingkungan, sehingga dapat diprediksi bahwa kreatifitas wirausaha laki-laki lebih baik dibandingkan dengan wirausaha perempuan.

Tabel 3. Data Deskriptif Responden Berdasarkan Pendidikan
 Pendidikan Wirausaha Perseorangan Berbadan Hukum

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sarjana	15	13,39	13,39	13,39
Diploma	6	5,36	5,36	18,75
SMA	43	38,39	38,39	57,14
SMP	31	27,68	27,68	84,82
SD	17	15,18	15,18	100,00
Total	112	100,00	100,00	

Sumber : Data Primer (Diolah)

Tabel diatas menunjukkan deskriptif responden penelitian berdasarkan pendidikan. Proporsi wirausaha yang paling banyak berdasarkan pendidikan adalah SMA yaitu berjumlah 43 wirausaha perusahaan perseorangan atau sebesar 38,39%. Hal ini dikarenakan di Kabupaten Ogan Komering Ulu dari sisi pendidikan, mayoritas wirausaha tidak mengenyam pendidikan di jenjang perguruan tinggi atau hanya berpendidikan SMA sederajat saja. Selain itu, masih banyak usaha kecil menengah (UKM) di Kabupaten Ogan Komering Ulu yang dikelola dibantu pekerja tidak dibayar atau pekerja keluarga. Hal ini terlihat dari hasil Sensus Ekonomi (SE) 2020, di mana 21,66 persen pekerja UKM merupakan pekerja keluarga dan kebanyakan seluruh proses dikelola secara sederhana, dari produksi sampai pemasaran dikerjakan sendiri. Sedangkan yang paling sedikit jumlahnya adalah responden yang berpendidikan Diploma yaitu berjumlah 6 wirausaha perusahaan perseorangan atau 5,36%.

Tabel 4. Data Deskriptif Responden Berdasarkan Usia
Age of Individual Entrepreneur with Legal Entity

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20 – 30 Tahun	8	7,14	7,14	7,14
31 – 40 Tahun	33	29,47	29,47	36,61
41 – 50 Tahun	44	39,28	39,28	75,89
51 – 60 Tahun	15	13,39	13,39	89,28
>60 Tahun	12	10,72	10,72	100,00
Total	112	100,00	100,00	

Sumber : Data Primer (Diolah)

Tabel diatas menunjukkan deskriptif responden penelitian berdasarkan usia. Proporsi wirausaha yang paling banyak berdasarkan usia adalah 41 – 50 tahun yaitu berjumlah 44 wirausaha perusahaan perseorangan atau sebesar 38,39%. Hal ini dikarenakan di Kabupaten Ogan Komering Ulu, wirausaha didominasi oleh penduduk usia produktif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sukmaningrum & Imron, 2017) menjelaskan bahwa penduduk usia produktif adalah penduduk yang masuk dalam rentang usia antara 15- 64 tahun. Penduduk usia itu dianggap sudah mampu menghasilkan barang maupun jasa dalam proses produksi dan dianggap sebagai bagian dari penduduk yang ikut andil dalam kegiatan ketenagakerjaan yang sedang berjalan. Mereka dianggap sudah mampu dalam proses ketenagakerjaan dan mempunyai beban untuk menanggung hidup penduduk yang masuk dalam katagori penduduk belum produktif dan non produktif. Sedangkan yang paling sedikit jumlahnya adalah responden yang berusia 20 – 30 tahun yaitu berjumlah 8 wirausaha perusahaan perseorangan atau 13,39%. Usia ini merupakan masa dimana kebanyakan usia pada masa studi sebagai mahasiswa ataupun usia mencari pengalaman kerja. Sehingga usia 20-30 tahun lebih sedikit yang sudah memiliki usaha atau menjadi wirausaha.

Tabel 5. Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Jumlah item	CronbachAlpha	Keterangan
Kepemimpinan (X_1)	12	0.902	Reliabel
Kompetensi Wirausaha (X_2)	12	0.882	Reliabel
Keberlangsungan Usaha (Y)	12	0.880	Reliabel

Sumber : Data Primer (Diolah)

Hasil pengujian reliabilitas ketiga variabel memiliki nilai koefisien reliabilitas yang memuaskan yaitu lebih besar dari 0.60. Koefisien tersebut dikatakan memuaskan karena memiliki konsistensi hubungan antar item dalam kuisioner yang kuat (Cronbach, 1951).

Hasil pengujian validitas keempat variabel memiliki nilai koefisien (r hitung) lebih besar dari r tabel atau lebih besar dari nilai 0.30. Dengan membandingkan antara r hitung > r tabel, maka dapat

disimpulkan semua item pernyataan dari kuisioner adalah valid atau sah. Sehingga semua item pernyataan dari masing-masing variabel dikatakan valid.

Tabel 6. Hasil Uji F - Tabel Anova X_1, X_2 Terhadap Y
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3703,463	2	1851,731	25,133	,000 ^b
Residual	8030,787	109	73,677		
Total	11734,250	111			

a. Dependent Variable: Keberlangsungan Usaha

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Usaha, Kepemimpinan

Sumber : Data Primer (Diolah)

Dari perhitungan program SPSS diperoleh hasil bahwa F hitung sebesar 25,133. Dengan mengambil taraf signifikansi 5% diperoleh F tabel= $\alpha, n-1$ sebesar 3,93 dan dibandingkan dengan F hitung, maka dapat dikatakan bahwa F hitung (25,133) > F tabel (3,93), artinya variabel kepemimpinan (X_1), dan variabel kompetensi wirausaha (X_2) secara simultan atau gabungan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha (Y) perusahaan perseorangan berbadan hukum di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Atau semakin kuat karakter kepemimpinan seorang wirausaha dan semakin baik kompetensi wirausahanya maka keberlangsungan usaha akan semakin berjalan baik dan eksistensinya tetap bertahan.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi – Model Summary X_1, X_2 Terhadap Y
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,562 ^a	,316	,303	8,584	,729

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Usaha, Kepemimpinan

b. Dependent Variable: Keberlangsungan Usaha

Sumber : Data Primer (Diolah)

Hasil SPSS pada tabel 7 menunjukkan bahwa R Square (R^2) sebesar 0,562 yang berarti sebesar 56,2% dari variabel keberlangsungan usaha dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel kepemimpinan (X_1), dan variabel kompetensi wirausaha (X_2), sedangkan sisanya sebesar 43,8% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel kepemimpinan dan kompetensi wirausaha, yaitu bisa saja dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti sikap kewirausahaan dan motivasi. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh (Anwar dalam Ludiya & Kurniawan, 2020) bawa sikap merupakan pikiran, perasaan dan tindakan tertentu yang mempengaruhi perilaku untuk melakukan sesuatu sikap merupakan suatu keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.

Berkaitan dengan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap kewirausahaan sangat dibutuhkan oleh para wirausaha karena sikap merupakan pemikiran, perasaan, dan tindakan seseorang pada objek tertentu dalam hal ini kewirausahaan. Selain itu sikap merupakan determinasi dari perilaku dan berkaitan dengan motivasi sedangkan motivasi sangat dibutuhkan agar seseorang terpacu untuk bertindak sesuai keinginannya. Oleh karena itu sikap wirausaha berkaitan erat dengan keberhasilan usaha seperti yang dikemukakan oleh Meredith dalam Kurniawan & Yun (2018) bahwa sikap mental yang tepat terhadap pekerjaan sangatlah penting. Para wirausaha yang berhasil

menikmati pekerjaan mereka dan berdedikasi total terhadap apa yang mereka lakukan. Sikap mental positif mereka mengubah pekerjaan mereka menjadi pekerjaan yang menggairahkan, menarik dan memberi kepuasan.

Tabel 8. Hasil Uji T - Tabel *Coefficients* X₁, X₂ Terhadap Y
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,397	12,561		,589	,557
Kepemimpinan	1,423	,204	,578	6,976	,000
Kompetensi Usaha	-,366	,112	-,270	-3,259	,001

a. Dependent Variable: Keberlangsungan Usaha

Sumber : Data Primer (Diolah)

Dari perhitungan program SPSS diperoleh hasil bahwa t hitung untuk variabel kepemimpinan (X₁) sebesar 6,976. Dengan mengambil tingkat kepercayaan 95%, derajat kebebasan dua sisi, maka diperoleh t tabel= $\alpha/2, n-2$ sebesar 1,98. Sehingga dapat diartikan bahwa untuk variabel kepemimpinan, t hitung (6,976) > t tabel (1,98), yang artinya variabel kepemimpinan (X₁) berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha (Y). Hal ini dapat disimpulkan secara parsial bahwa kepemimpinan wirausaha perusahaan perseorangan berbadan hukum di Kabupten Ogan Komering Ulu berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha perusahaan perseorangan berbadan hukum di Kabupten Ogan Komering Ulu. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa seorang pemimpin perusahaan yang profesional sangat dibutuhkan untuk mengelola perusahaan sehingga dapat berjalan seiring dengan kebutuhan bisnis untuk berkembang. Penelitian yang dilakukan Cater III dan Justin dalam Anggreyni & Santy (2014), memaparkan bahwa kepemimpinan sangat berarti untuk keberhasilan bisnis dan sangat penting bagi bisnis keluarga.

Variabel kompetensi wirausaha, diperoleh t hitung sebesar 3,259. Dengan mengambil taraf signifikansi 5%, derajat kebebasan dua sisi, diperoleh t tabel= $\alpha/2, n-2$, sebesar 1,98. Sehingga dapat diartikan bahwa untuk variabel kompetensi wirausaha, t hitung (3,259) > t tabel (1,98), yang artinya variabel kompetensi wirausaha (X₂) berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha (Y) perusahaan perseorangan berbadan hukum di Kabupten Ogan Komering Ulu. Hal ini dapat disimpulkan secara parsial, semakin baik kompetensi yang dimiliki seorang wirausaha, maka semakin bertahan baik keberlangsungan usaha yang dipimpinnnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa seorang wirausaha dituntut mempunyai kompetensi untuk dapat mendelegasikan, mengatur kegiatan operasional perusahaan, mengatur/menciptakan pelanggan, mengelola sumber pendanaan, hubungan dengan pegawai, dan berlatih keterampilan hubungan antar pribadi sama pentingnya untuk mendorong wirausaha menuju keberhasilan atau perkembangan suatu usaha usaha (Kurniawan et al., 2019).

Berdasarkan tabel 8, pada *Unstandardized Coefficients* B dapat dibuat model persamaan regresi pertama yaitu :

$$Y = a + b_1 X_1 - b_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 7,397 + 1,423 X_1 - 0.366 X_2 + 12,561$$

Dimana :

Y = Variabel Dependen

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi variabel Kepemimpinan (X₁)

b₂ = Koefisien regresi variabel Kompetensi Wirausaha (X₂)

X₁ = Variabel Independen 1 (Kepemimpinan)

X_2 = Variabel Independen 2 (Kompetensi Wirausaha)
 ϵ = Standar Error

Artinya bahwa jika tidak terjadi penambahan atau pengurangan satu satuan nilai pada variabel independen, maka nilai variabel dependen akan sebesar nilai konstanta. Sedangkan apabila terjadi penambahan atau pengurangan satu satuan nilai pada variabel independen, maka nilai variabel dependen akan bertambah atau berkurang sesuai dengan variabel independen tersebut.

4.2 Pembahasan

Hipotesis Pertama (H_1) : Kepemimpinan berpengaruh Positif Terhadap Keberlangsungan Usaha Perusahaan Perseorangan Berbentuk Badan Hukum di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Dari hasil pengujian menggunakan program SPSS diperoleh t hitung sebesar 6,976 > t tabel sebesar 1,98, dimana hal ini memenuhi syarat t hitung > t tabel dengan mengambil tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama terbukti, yaitu kepemimpinan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha perusahaan perseorangan berbadan hukum di Kabupten Ogan Komering Ulu. Adanya pengaruh positif kepemimpinan terhadap keberlangsungan usaha menandakan bahwa pada diri seorang wirausaha sebagai *owner* dan pemimpin usaha harus memiliki jiwa kepeloporan, keteladanan kepada karyawannya. Sehingga karyawannya akan mencontoh dengan baik keteladanan maupun wibawa yang diperlihatkan oleh pemimpinnya. Selain itu juga seorang pemimpin dalam memimpin usaha juga harus menjalin interaksi dan komunikasi yang sangat baik dengan timnya, menerimasemua masukan baik saran maupun kritik yang sifatnya membangun usaha menjadi lebih berkembang lagi dari semua timnya. Sehingga suasana kerja akan semakin harmonis, terdapat tenggang rasa, kekeluargaan dan kekompakan yang akan berdampak pada peningkatan kinerja karyawan menjadi lebih baik dan keberlangsungan usahapun semakin lebih bertahan lama.

Hipotesis Kedua (H_2) : Kompetensi Wirausaha Berpengaruh Positif Terhadap Keberlangsungan Usaha Perusahaan Perseorangan Berbentuk Badan Hukum di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Dari hasil pengujian menggunakan program SPSS diperoleh t hitung sebesar 3,259 > t tabel sebesar 1,98, dimana hal ini memenuhi syarat t hitung > t tabel dengan mengambil tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua terbukti, yaitu kompetensi wirausaha berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha perusahaan perseorangan berbadan hukum di Kabupten Ogan Komering Ulu. Adanya pengaruh positif kompetensi wirausaha terhadap keberlangsungan usaha menandakan bahwa semakin tinggi kompetensi wirausaha yang dimiliki oleh seorang wirausaha yang meliputi kemampuan dalam hal teknik, seperti menguasai bidang usaha, menguasai produk, menguasai ruang lingkup kerja secara teknis, dan juga kemampuan dalam pemasaran usaha dan produk, kemampuan yang baik dalam mengelola keuangan, kemampuan yang baik dalam menjalin dan menjaga hubungan kerja dan hubungan emosional dengan konsumen, maka akan berdampak pada peningkatan loyalitas konsumen terhadap produk kita dan terjadi peningkatan omzet penjualan yang tentunya akan berakibat keberlangsungan usaha akan semakin meningkat pula.

5. Simpulan

Berdasarkan pembahasan diketahui variabel kepemimpinan pelaku usaha perseorangan berbadan hukum di Kabupaten Ogan Komering Ulu secara keseluruhan memiliki kategori cukup baik. Hal ini tentu saja pelaku usaha harus terus meningkatkan kepemimpinan berdasarkan indikator yang ada, yaitu kepeloporan, keteladanan, menanggapi saran/kritik dan sosialisasi/berinteraksi ke kategori baik bahkan sangat baik..

Variabel kompetensi pelaku usaha perseorangan berbadan hukum di Kabupaten Ogan Komering Ulu secara keseluruhan memiliki kategori baik. Dari keempat indikator yang digunakan, tiga indikator menunjukkan kategori baik dan harus dipertahankan dan ditingkatkan oleh pelaku usaha perseorangan

di Kabupaten Ogan Komering Ulu yaitu *technical competencies*, *marketing competencies* serta *conceptual competencies*. Sedangkan satu indikator yaitu *financial competence* berkategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha perseorangan berbadan hukum di Kabupaten Ogan Komering Ulu harus terus meningkatkan pengetahuan bagaimana mengelola keuangan usaha atau mememanajemen dengan baik keuangan usaha.

Variabel Keberlangsungan usaha pelaku usaha perseorangan berbadan hukum di kabupaten Ogan Komering Ulu termasuk pada kategori baik. Keempat indikator yang digunakan yaitu volume penjualan, pendapatan, keuntungan dan pertumbuhan tenaga kerja secara fakta empiris semuanya terkategori baik. Variabel keberlangsungan usaha perlu ditingkatkan untuk mencapai kategori sangat baik dengan terus lebih memahami keempat indikator tersebut. Keberlangsungan usaha masih harus di tingkatkan karena masih terkategori baik. Temuan ini membuktikan bahwa pihak pelaku usaha perseorangan berbadan hukum di Kabupaten Ogan Komering Ulu harus memperhatikan indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini agar keberlangsungan usaha mereka bisa bertahan dan *survive*.

6. Daftar Pustaka

- Anggun Anggreyni, R. D. S. (2014) tidak ada di dalam artikel. Pengaruh Karakteristik Wirausaha dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Boneka Warung Muncang Bandung. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ogan Komering Ulu. (2021, November 17). Jumlah Penduduk. <https://disdukcapil.okukab.go.id/index.php/kependudukan/jumlah-penduduk>.
- Dubrin, A. J. (2011). *Leadership: Research Findings, Practices, and Skills*, Third Edition. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Haq, I. M. N., Nurlina, L., & Alim, S. (2016). Peran kepemimpinan ketua kelompok peternak kambing perah terhadap keberlanjutan usaha anggotanya. *Jurnal Sosial Bisnis Peternakan*, 5(4), 1–11. <http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/10158/4590>
- Kurniawan, I., Hadi, S., Sakitri, W. (2019) tidak ada di dalam artikel. Pengaruh Kompetensi Wirausaha, Skala Usaha dan Saluran Pemasaran terhadap Keberhasilan Usaha. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 18–23.
- Kurniawan, A., & Yun, Y. (2018) tidak ada di dalam artikel. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Kelanggengan Usaha Terhadap Keunggulan Bersaing. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 2(1), 65. <https://doi.org/10.33603/jibm.v2i1.998>
- Lindrayanti, P. (2003). Sikap Berwirausaha Dalam Hubungannya Dengan Keberhasilan Usaha Pedagang Buah Di Pasar Guntur Garut. *Skripsi*. Bandung: UPI.
- Ludiya, E., & Maulana, A. R. (2020) tidak ada di dalam artikel. Pengaruh karakteristik wirausaha dan inovasi terhadap kinerja usaha pada UMKM fashion di kota cimahi. *Kinerja*, 11(2), 141–154. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/6528>
- Marwati, F. ., Damyanti, R., & Widayat, R. (2017). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Motivasi Terhadap Keberlangsungan Usaha. *197 Suhuf*, 29(2), 197–215. <http://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/view/5645>
- Northouse, P. G. (2013). *Leadership: Theory and Practice*, Third Edition. New Delhi: Response Book.
- Nururly, S., Suryatni, M., & Ilhamuddin, M. (2020). Kompetensi Wirausaha yang Mendorong Keberhasilan Usaha (Studi pada IKM Produk Makanan Olahan Di Provinsi Nusa Tenggara Barat). *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 100–130. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v2i1.25>.
- Octavia, J. (2019). Pengaruh Sikap Kewirausahaan Dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Produsen Sepatu Cibaduyut Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.34010/jimm.v5i1.3752>
- OKU, B. P. S. (2021). *Kabupaten Ogan Komering Ulu Dalam Angka 2021*. 16010.2101. <https://okukab.bps.go.id/>
- Pratama, A. B. S. (2020). *Keberlangsungan Usaha (Studi Empiris Pada UMKM di Kabupaten Magelang)*. Universitas Muhammadiyah Magelang.

- Santoso, S. (2002). Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik. *Elex Media Komputindo Gramedia*. Jakarta.
- Sherywati., Handayani, R., Harianto, A. (2017). Analisis Perbandingan Kemampuan Kewirausahaan Pengusaha Perempuan Dan Laki-laki: Studi Pada Umkm Di Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Maranatha, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha*. 16(2), 133-212.
- Sukmaningrum, A., & Imron, A. (2017). Memanfaatkan Usia Produktif Dengan Usaha Kreatif Industri Pembuatan Kaos Pada Remaja Di Gresik. *Paradigma*. 5(3), 1-6.
- Suryana, T, A., & Burhanuddin. (2021). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha UMKM Kopi: Sebuah Tinjauan Teoritis dan Empiris. Effect of Entrepreneur Competency of Coffee MSME Business Performance: A Theoretical and Empirical Review. *Agrisep*, 20(1), 117–128. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.20.1.117-128>.
- Yuliana. (2012). Potensi Sektor Ekonomi Dan Keterkaitannya Dengan Kesempatan Kerja Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Pembangunan Manusia*. 6(3).
- Yurdugül, H. (2008) tidak ada di dalam artikel. Minimum sample size cronbach's coefficient alpha: A Monte-Carlo study. *Hacettepe Egitim Dergisi*, 35, 397–405.
- Zein, S., Yasyifa, L., Ghazi, R., Harahap, E., Badruzzaman, F., & Darmawan, D. (2019) tidak ada di dalam artikel. Pengolahan dan Analisis Data Kuantitatif Menggunakan Aplikasi SPSS. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 1–7.